

Gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi terhadap kesiapsiagaan bencana alam

Nahdiyah Taha*, Ronald I. Ottay†, Windy M. V. Wariki†

Abstract

Natural disasters are frequent events in Indonesia. The occurrence of natural disasters will result in various kinds of damage, losses, and even health problems. Lack of knowledge about disaster preparedness will affect a person's attitude and actions in dealing with disasters. It takes special expertise of medical students who will become a competent doctor in health services during natural disasters. This study aims to determine the description of knowledge, attitudes, and actions of students of the Medical Education Study Program, Faculty of Medicine, Sam Ratulangi University towards natural disaster preparedness. This is a descriptive study with a cross sectional design with a sampling technique using simple random sampling. The research instrument used a questionnaire (Google form). Total respondents who participated in this study were 116 respondents. The results showed that Medical Education students of the Faculty of Medicine, Sam Ratulangi University mostly had high knowledge of disaster preparedness as much as 61.2%, a positive attitude towards disaster preparedness as much as 63.8%, and were able to take action on disaster preparedness as much as 71.6%. From the result of this study, it can be concluded that Medical Education Students of the Faculty of Medicine, Sam Ratulangi University have high levels of knowledge, positive attitudes, and capable actions in natural disaster preparedness.

Keywords: Disaster preparedness, knowledge, attitude, practice

Abstrak

Bencana alam merupakan peristiwa yang sering terjadi di Indonesia. Terjadinya bencana alam akan mengakibatkan berbagai macam kerusakan, kerugian, bahkan permasalahan kesehatan. Kurangnya pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana akan berpengaruh pada sikap dan tindakan seseorang dalam menghadapi bencana. Dibutuhkan keahlian khusus mahasiswa kedokteran yang akan menjadi seorang dokter yang kompeten dalam pelayanan kesehatan pada saat terjadinya bencana alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi terhadap kesiapsiagaan bencana alam. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian cross sectional dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner (google form). Total responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 116 responden. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi terhadap kesiapsiagaan bencana sebanyak 61,2%, sikap yang positif terhadap kesiapsiagaan bencana sebanyak 63,8%, dan mampu melakukan tindakan terhadap kesiapsiagaan bencana sebanyak 71,6%. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi memiliki tingkat pengetahuan tinggi, sikap positif, dan tindakan yang mampu dalam kesiapsiagaan bencana alam.

Kata Kunci: kesiapsiagaan bencana, pengetahuan, sikap, tindakan

Pendahuluan

Indonesia secara geografis terletak di daerah yang rawan bencana.¹ Tingginya potensi bencana alam yang terjadi di Indonesia membuat masyarakat harus memperhitungkan segala dampak yang timbul akibat bencana. Terjadinya bencana alam akan mengakibatkan berbagai macam kerusakan, kerugian, bahkan permasalahan kesehatan. Dalam dunia kesehatan, bencana alam seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, letusan gunung berapi, dan bencana alam lainnya menjadi salah satu fokus dari dunia kesehatan. Bencana alam tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak yang serius bagi kesehatan masyarakat antara lain banyaknya korban jiwa, korban luka berat, trauma kejiwaan, meningkatnya risiko penyakit menular, kerusakan fasilitas kesehatan, serta berkurangnya penyediaan air bersih.²

Menurut data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), tercatat 2.860 peristiwa bencana alam di Indonesia, dengan jumlah korban yang terdampak sekitar 3.593.497 orang dalam periode 1 Januari sampai 18 Oktober 2022. Peristiwa tersebut mengakibatkan 813 korban mengalami luka-luka, 184 korban meninggal dunia, dan 29 korban hilang. Banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi di Sulawesi Utara akibat intensitas curah hujan yang tinggi. Menurut Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI), pada tahun 2021 terdapat 15 bencana banjir yang terjadi pada 6 kabupaten di Sulawesi Utara.³ Dampak yang ditimbulkan akibat banjir antara lain rusaknya sistem penyediaan air bersih dan sanitasi lingkungan, serta mengakibatkan timbulnya potensi Kejadian Luar Biasa (KLB), dan berbagai penyakit yang ditularkan melalui air (water borne disease) seperti diare dan demam tifoid.⁴

Kesiapsiagaan bencana merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana sehingga dapat mengurangi dampak buruk yang diakibatkan oleh adanya bencana. Perlu adanya perhatian yang lebih mengenai kesiapsiagaan terhadap bencana sehingga dampak yang ditimbulkan akibat bencana dapat dikendalikan.⁵ Kurangnya pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana akan berpengaruh pada sikap dan tindakan seseorang dalam menghadapi bencana.⁶ Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Al-Ziftahwi et al. di Universitas Qatar tentang kesiapsiagaan mahasiswa terhadap bencana menunjukkan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap kesiapsiagaan bencana masih berada pada tingkat

yang sedang.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Rofifah R pada mahasiswa di Universitas Diponegoro menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (52,8%) dan memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana kurang baik (70,3%).⁸

Pelayanan kesehatan yang baik sangat diperlukan sebagai tahap antisipasi bencana dan juga untuk memperbaiki segala dampak kesehatan yang timbul akibat bencana alam. Mahasiswa jurusan kesehatan dipersiapkan untuk bisa memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat, sehingga bisa mengambil bagian dalam kesiapsiagaan terhadap bencana alam.⁹ Dibutuhkan keahlian khusus mahasiswa kedokteran yang akan menjadi seorang dokter yang kompeten dalam pelayanan kesehatan pada saat terjadinya bencana alam.¹⁰

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian potong lintang atau cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2020 yang berjumlah 162 mahasiswa dan jumlah sampel yang digunakan adalah 121 mahasiswa. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan teknik simple random sampling. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2022 dengan variabel yang penelitian adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap kesiapsiagaan bencana alam.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dari penelitian sebelumnya oleh Alwan F⁹ yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kuesioner tersebut berisi 30 pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap kesiapsiagaan bencana. Data yang terkumpul selanjutnya akan dilakukan penyuntingan, pengkodean, memasukkan data ke dalam komputer, dan pemeriksaan data kembali. Analisis data menggunakan analisis univariat dan disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil

Subjek penelitian yang berhasil dikumpulkan sebanyak 116 responden dari total 121 responden yang dibutuhkan sehingga didapatkan response rate sebesar 95,86%.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden paling banyak adalah pada usia 20 tahun, dengan jumlah 60 responden (51,7%), diikuti usia 19 tahun

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase
18 Tahun	3	2,6
19 Tahun	31	26,7
20 Tahun	60	51,7
21 Tahun	13	11,2
22 Tahun	9	7,8
Total	116	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	36	31,0
Perempuan	80	69,0
Total	116	100

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan kesiapsiagaan responden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	71	61,2
Kurang	45	38,8
Total	116	100

Tabel 4. Distribusi frekuensi sikap kesiapsiagaan responden

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	74	63,8
Negatif	42	36,2
Total	116	100

Tabel 5. Distribusi frekuensi tindakan kesiapsiagaan responden

Tindakan	Frekuensi	Persentase
Mampu	83	71,6
Tidak Mampu	33	28,4
Total	116	100

dengan jumlah 31 responden (26,7%), usia 21 tahun dengan jumlah 13 responden (11,2%), dan usia 22 tahun dengan jumlah 9 responden (7,8%). Responden paling sedikit adalah usia 18 tahun dengan jumlah 3 responden (2,6%).

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 80 responden (69,0%), sedangkan laki-laki sebanyak 36 responden (31,0%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 71 responden (61,2%), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 45 responden (38,8%).

Berdasarkan tabel di atas, pengetahuan responden terhadap kesiapsiagaan bencana alam dominan dikategorikan dalam pengetahuan yang tinggi.

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang positif sebanyak 74 responden (63,8%), sedangkan sikap negatif sebanyak 42 responden (36,2%). Berdasarkan tabel di atas, sikap responden terhadap kesiapsiagaan bencana alam dominan dikategorikan memiliki sikap yang positif.

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tindakan yang mampu sebanyak 83 responden (71,6%), sedangkan tindakan yang tidak mampu sebanyak 33 responden (28,4%). Berdasarkan tabel di atas, tindakan responden terhadap kesiapsiagaan bencana alam dominan dikategorikan memiliki tindakan yang mampu.

Berdasarkan tabel 6 ditemukan bahwa responden dengan usia 18 tahun memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 2 responden (1,7%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (0,9%), diikuti usia 19 tahun terdapat 17 responden (14,7%) memiliki pengetahuan tinggi dan 14 responden (12,1%) memiliki pengetahuan kurang, usia 20 tahun terdapat 38 responden (32,8%) memiliki pengetahuan tinggi dan 22 responden (19,0%) memiliki pengetahuan kurang, usia 21 tahun terdapat 9 responden (7,8%) memiliki pengetahuan tinggi dan 4 responden (3,4%) memiliki pengetahuan kurang, dan usia 22 tahun terdapat 5 responden (4,3%) memiliki pengetahuan tinggi dan 4 responden (3,4%) memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan tabel 7 ditemukan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 21 responden (18,1%) dan pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (12,9%), sedangkan pada jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 50 responden (43,1%) dan pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (25,9%).

Berdasarkan tabel 8 ditemukan bahwa responden dengan usia 18 tahun memiliki sikap yang positif sebanyak 3 responden (2,6%), diikuti usia 19 tahun memiliki sikap positif sebanyak 15 responden (12,9%) dan sikap negatif sebanyak 16 responden (13,8%), usia 20 tahun memiliki sikap positif sebanyak 42 responden (36,2%) dan sikap negatif sebanyak 18 responden (15,5%), usia 21 tahun memiliki sikap positif sebanyak 11 responden (9,5%) dan sikap negatif sebanyak 2 responden (1,7%), dan usia 22 tahun memiliki sikap positif sebanyak 3 responden (2,6%) dan sikap negatif sebanyak 6 responden (5,2%).

Berdasarkan tabel 9 ditemukan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki yang memiliki sikap positif sebanyak 23 responden (19,8%) dan sikap negatif sebanyak 13 responden (11,2%), sedangkan pada perempuan yang memiliki sikap positif

Tabel 6. Distribusi frekuensi pengetahuan kesiapsiagaan berdasarkan usia

Usia	Pengetahuan			
	Tinggi		Rendah	
	N	%	N	%
18 Tahun	2	1.7	1	0.9
19 Tahun	17	14.7	14	12.1
20 Tahun	38	32.8	22	19.0
21 Tahun	9	7.8	4	3.4
22 Tahun	5	4.3	4	3.4

Tabel 7. Distribusi frekuensi pengetahuan kesiapsiagaan berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Pengetahuan			
	Tinggi		Rendah	
	N	%	N	%
Laki-laki	21	18.1	15	12.9
Perempuan	50	43.1	30	25.9

Tabel 8. Distribusi frekuensi sikap kesiapsiagaan berdasarkan usia

Usia	Sikap			
	Positif		Negatif	
	N	%	N	%
18 Tahun	3	2.6	0	0.0
19 Tahun	15	12.9	16	13.8
20 Tahun	42	36.2	18	15.5
21 Tahun	11	9.5	2	1.7
22 Tahun	3	2.6	6	5.2

Tabel 9. Distribusi frekuensi sikap kesiapsiagaan berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Sikap			
	Positif		Negatif	
	N	%	N	%
Laki-laki	23	19.8	13	11.2
Perempuan	51	44.0	29	25.0

sebanyak 51 responden (44,0%) dan sikap negatif sebanyak 29 responden (25,0%).

Berdasarkan tabel 10 ditemukan bahwa responden dengan usia 18 tahun yang memiliki tindakan mampu sebanyak 1 responden (0,9%) dan tindakan tidak mampu sebanyak 2 responden (1,7%), diikuti usia 19 tahun memiliki tindakan mampu sebanyak 21 responden (18,1%) dan tindakan tidak mampu sebanyak 10 responden (8,6%), usia 20 tahun memiliki tindakan mampu sebanyak 43 responden (37,1%) dan tindakan tidak mampu sebanyak 17 responden (14,7%), usia 21 tahun memiliki tindakan

mampu sebanyak 9 responden (7,8%) dan tindakan tidak mampu sebanyak 4 responden (3,4%), dan usia 22 tahun memiliki tindakan mampu sebanyak 9 responden (7,8%).

Berdasarkan tabel 11 ditemukan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki yang memiliki tindakan mampu sebanyak 24 responden (20,7%) dan tindakan tidak mampu sebanyak 12 responden (10,3%), sedangkan pada jenis kelamin perempuan memiliki tindakan mampu sebanyak 59 responden (50,9%) dan tindakan tidak mampu sebanyak (18,1%).

Diskusi

Pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi didapatkan sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 71 responden (61,2%) sedangkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 45 responden (38,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwan F (2019) yang dilakukan pada mahasiswa program studi Profesi Dokter di Universitas Andalas yang mendapatkan hasil sebanyak 46 responden (73%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan sebanyak 17 responden (27%) memiliki tingkat pengetahuan rendah.⁹

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofifah R (2019) bahwa mahasiswa keperawatan Universitas Diponegoro memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik terhadap kesiapsiagaan bencana sebanyak 130 responden (52,8%) dan tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap kesiapsiagaan bencana sebanyak 116 responden (47,2%).⁸

Tingkat pengetahuan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya informasi. Informasi tersebut berasal dari pendidikan formal maupun informal. Tidak hanya itu minat belajar juga menjadi salah satu faktor yang sangat penting. Semakin tinggi minat belajar semakin tinggi juga pengetahuan seseorang. Setiap perilaku seseorang belum tentu sesuai dengan pengetahuannya, hal ini disebabkan oleh pemahaman orang lain disekitarnya.¹¹

Pengetahuan adalah suatu pegangan dasar seseorang untuk mengubah perilaku. Karena semakin tinggi pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana semakin baik dalam menghadapi bencana alam sampai

penanggulangan bencana alam. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Yari dkk (2021) pada mahasiswa kesehatan di DKI Jakarta yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin baik perilakunya.¹²

Distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan usia didominasi oleh mahasiswa yang berusia 20 tahun. Dari hasil data kuesioner berdasarkan usia sebanyak 38 responden (32,8%) memiliki pengetahuan yang tinggi dan 22 responden (19,0%) memiliki pengetahuan yang kurang. Selanjutnya diikuti oleh mahasiswa dengan usia 19 tahun yang mendapatkan hasil 17 responden (14,7%) memiliki pengetahuan tinggi dan 14 responden (12,1%) memiliki pengetahuan yang kurang. Usia menjadi salah satu hal yang mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Tidak hanya itu, tingkat kematangan berpikir seseorang juga menjadi salah satu faktor penting.¹¹

Distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan usia didominasi oleh mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data hasil penelitian, terdapat sebanyak 50 responden (43,1%) mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang tinggi dan 30 responden (25,9%) memiliki pengetahuan yang rendah. Menurut kajian Tel Aviv, perempuan bisa menyerap informasi lima kali lebih cepat dari laki-laki. Hal ini yang membuat perempuan bisa mendominasi dan juga tidak terlepas dari minat belajar seseorang.¹¹

Sikap terhadap kesiapsiagaan bencana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Dokter di Universitas Sam Ratulangi didapatkan 74 responden (63,8%) memiliki sikap positif dan 42 responden (36,2%) memiliki sikap negatif. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwan F (2019) pada mahasiswa program studi Profesi Dokter di Universitas Andalas mendapatkan hasil sebanyak 40 responden (63,5%) memiliki sikap positif terhadap kesiapsiagaan bencana dan sebanyak 23 responden (36,5%) memiliki sikap negatif terhadap kesiapsiagaan bencana.⁹

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mashdaryah A (2018) pada Mahasiswa di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik yang mendapatkan hasil 56 responden (76,67%) kurang siap dalam kesiapsiagaan bencana dan 19 responden (25,33%) siap dalam kesiapsiagaan. Rendahnya akses informasi atau materi membuat mahasiswa kurang siap dalam kesiapsiagaan.¹³

Tabel 10. Distribusi frekuensi tindakan kesiapsiagaan berdasarkan usia

Usia	Tindakan			
	Mampu		Tidak Mampu	
	N	%	N	%
18 Tahun	1	0.9	2	1.7
19 Tahun	21	18.1	10	8.6
20 Tahun	43	37.1	17	14.7
21 Tahun	9	7.8	4	3.4
22 Tahun	9	7.8	0	0.0

Tabel 11. Distribusi frekuensi tindakan kesiapsiagaan berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Tindakan			
	Mampu		Tidak Mampu	
	N	%	N	%
Laki-laki	24	20.7	12	10.3
Perempuan	59	50.9	21	18.1

Sikap merupakan suatu penilaian terhadap sesuatu objek dan sebuah keberpihakan terhadap sesuatu. Sikap saling berkaitan erat dengan pengetahuan. Hal ini dikarenakan pengetahuan menjadi kunci dalam kesiapsiagaan dan mempengaruhi sikap. Dominasi sikap positif menunjukkan bahwa mahasiswa secara sikap positif dalam kesiapsiagaan bencana, ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki respon yang memadai untuk melakukan kesiapsiagaan. Hal ini tidak terlepas dari pengetahuan yang dimiliki setiap mahasiswa.¹³

Distribusi frekuensi sikap berdasarkan usia dan jenis kelamin didominasi oleh usia 20 dan jenis kelamin perempuan. Hasil data kuesioner berdasarkan usia terdapat 42 responden (36,2%) memiliki sikap positif dan 18 responden (15,5%) memiliki sikap negatif. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin terdapat 51 responden (44,0%) memiliki sikap positif dan 29 responden (25,0%) memiliki sikap negatif. Ditinjau dari perkembangan usia dan jenis kelamin memiliki potensi yang tinggi khususnya pencapaian perkembangan pada taraf berpikir.¹¹

Tindakan terhadap kesiapsiagaan bencana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Dokter di Universitas Sam Ratulangi didapatkan sebanyak 83 responden (71,6%) memiliki tindakan yang mampu terhadap kesiapsiagaan bencana dan sebanyak 33 responden (28,4%) memiliki tindakan yang tidak mampu terhadap kesiapsiagaan bencana. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwan F (2019) pada mahasiswa program studi Profesi Dokter di Universitas Andalas didapatkan sebanyak 36 responden (57,1%) memiliki tindakan mampu dalam kesiapsiagaan bencana dan sebanyak 27 responden (42,9%) memiliki tindakan tidak mampu dalam kesiapsiagaan bencana.⁹

Bagi calon dokter diharapkan bisa meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sebagai bekal dalam kesiapsiagaan bencana. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin efektif dan efisien dalam tindakan yang dimiliki pada kesiapsiagaan bencana.⁹

Distribusi frekuensi tindakan berdasarkan usia dan jenis kelamin, didominasi usia 20 tahun dan jenis kelamin perempuan. berdasarkan data hasil penelitian usia 20 tahun terdapat 43 responden (37,1%) memiliki tindakan mampu terhadap kesiapsiagaan dan 17 responden (14,7%) memiliki tindakan tidak mampu terhadap kesiapsiagaan bencana. Pengalaman seseorang tentang bencana juga mempengaruhi tindakan terhadap bencana karena respon seseorang akan lebih serius dan efektif ketika di masa depan akan menghadapi bencana.⁹

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi terhadap kesiapsiagaan bencana alam paling banyak memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 61,2% dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 38,8%. Sikap mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi terhadap kesiapsiagaan bencana alam paling banyak memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 63,8% dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 36,2%. Tindakan mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi terhadap kesiapsiagaan bencana alam paling banyak memiliki tindakan yang mampu yaitu sebanyak 71,6% dan yang memiliki tindakan tidak mampu sebanyak 28,4%.

Daftar Pustaka

1. Tondobala L. Pemahaman Tentang Kawasan Rawan Bencana dan Tinjauan Terhadap Kebijakan dan Peraturan Terkait. *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*. 2012;3(1):58-63.
2. Widayatun, Fatoni Z. Permasalahan Kesehatan Dalam Kondisi Bencana: Peran Petugas Kesehatan Dan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 2013;8(1):37-52.
3. Data Informasi Bencana Indonesia. DIBI BNPB. 2022.
4. Reski G, Zahtamal. Perilaku Masyarakat dalam Menghadapi Dampak Kesehatan Akibat Bencana Banjir

di Desa Lubuk Siam, Kabupaten Kampar, Riau. *Jurnal Ilmu Kedokteran*. 2021;13(2):69-78.

5. Agnesia Y, Nopianto. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Kesiapsiagaan Bencana: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Maharatu*. 2022;3(1):53-63.
6. Suryadi T, Zulfitri, Harmas MI. Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan pada Masyarakat yang Terkena Dampak Langsung dan Dampak Tidak Langsung Bencana Tsunami di Kota Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 2018;18(2):121-127.
7. Al-Ziftawi NH, Elamin FM, Mohamed Ibrahim MI. Assessment of Knowledge, Attitudes, and Readiness to Practice Regarding Disaster Medicine and Preparedness Among University Health Students. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*. 2021;15(3):316-24.
8. Roffiah R. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponegoro. Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang. 2019.
9. Alwan F. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terhadap Kesiapsiagaan Bencana Alam pada Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2015. Universitas Andalas. 2019.
10. Gillani AH, Ibrahim MIM, Akbar J, Fang Y. Evaluation of Disaster Medicine Preparedness Among Healthcare Profession Students: A Cross-Sectional Study in Pakistan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 2020;17(6):1-14.
11. Darsini D, Fahrurrozi F, Cahyono EA. Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*. 2019;12(1):95-107.
12. Yari Y, Ramba H, Yesayas F. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Mahasiswa Kesehatan di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*. 2021;5(2):52-62.
13. Mashdariyah A. Hubungan Pengetahuan Mahasiswa tentang Manajemen Pra Bencana dengan Sikap Kesiapsiagaan pada Kegiatan Simulasi Bencana Banjir di Akademi Kebidanan Mandiri Gresik Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan Universitas Islam Lamongan*. 2018;10(2):64-70.